

## PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL DI KOTA AMBON

**Esy Delia Lewaherilla**

Universitas Musamus Merauke

**Abstract** : *This study aims to find out the influence of work capital, wage level, type of industry, and the interaction between business capital and type of business on labor employment in small industries in Ambon city.*

*The research used primary data obtained from a survey conducted from May to June 2013. The population included the industries of garment, food and handicraft. The samples were 139 respondents selected by using the purposive sampling method.*

*The data were analysed by using multiple regression analysis method. The results reveal that : (1) business capital has a positive and significant influence on labour employment, either directly or indirectly through production; (2) Wage level directly has negative and significant influence on labour employment; but indirectly, wage level has positive and significant influence through production;*

*Keywords : labour employment, business capital, wage level,*

### PENDAHULUAN

Persoalan penyerapan tenaga kerja merupakan persoalan mendasar yang bersifat universal. Penyerapan tenaga kerja merupakan kondisi dimana penduduk dapat melakukan kegiatan untuk memperoleh imbalan jasa atau penghasilan. Masalah ketenagakerjaan merupakan permasalahan yang umum terjadi dan dihadapi terutama oleh negara-negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Sementara pemecahan masalah pengangguran memerlukan proses dan waktu yang cukup panjang.

Pengembangan industri dewasa ini tidak hanya bergantung pada industri dengan skala besar saja melainkan juga mulai diperhatikan peranan industri kecil. Usaha mikro merupakan komponen utama dan mempunyai peran sangat penting, terutama sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan ekspor, serta sebagai sumber inovasi (Tambunan, 2002:1).

Sektor industri yang didominasi oleh sektor industri kecil telah memberikan peranan yang cukup dalam menunjang perekonomian Kota Ambon, meskipun belum mampu menjadi sektor unggulan Kota ini. Kontribusi sektor ini masih lebih kecil dari pada sektor pertanian, keuangan persewaan dan jasa perusahaan. Peran sektor industri terutama industri kecil mengalami peningkatan walaupun masih relatif kecil jika dibandingkan dengan sektor angkutan dan komunikasi dan industri lainnya. Akan tetapi melihat adanya peningkatan peranan sektor industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja, menunjukkan bahwa sektor industri khususnya industri kecil memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai salah satu sektor andalan. Sementara itu perkembangan sektor industri kecil di Kota Ambon sampai dengan tahun 2012 dilihat dari keberadaan perkembangannya relatif cukup menggembirakan, demikian pula dari sisi penyerapan tenaga kerja. Perkembangan jumlah industri kecil di Kota Ambon pada periode 2007- 2012 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni sebanyak 283 unit usaha pada tahun 2007 menjadi 427 unit usaha pada tahun 2012

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Ambon, industri kimia dan bahan bangunan yang menyerap tenaga kerja paling banyak sampai dengan tahun 2012, sedangkan industri yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah industri sandang, sebagaimana yang nampak pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap**  
**Pada Industri Kecil Kota Ambon Tahun 2007-2012**

Jenis Industri	Tahun					
	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1. Industri Sandang	392	488	546	594	606	712
2. Industri Pangan	208	416	442	442	454	985
3. Industri Kimia & Bahan Bangunan	543	1.183	1.255	1.255	1.290	1.632
4. Industri Logam Elektronik	221	276	290	290	415	808
5. Industri Kerajinan	109	167	182	182	913	1.179
<b>Total</b>	<b>1.473</b>	<b>2.530</b>	<b>2.715</b>	<b>2.763</b>	<b>2.977</b>	<b>5.316</b>

*Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Ambon, Tahun 2013*

Perkembangan industri kecil yang ada di Kota Ambon cukup menggembirakan baik menyangkut jumlah unit usaha maupun penyerapan tenaga kerjanya. Namun masih ada beberapa persoalan mendasar yang sering dihadapi oleh pengusaha industri kecil di Kota Ambon antara lain, keterbatasan modal yang dapat mengganggu proses produksi bahkan dapat melumpuhkan perusahaan.

Selain faktor modal, tingkat upah juga merupakan faktor berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Ambon, dimana ada beberapa dari industri kecil yang memberi upah pada tenaga kerjanya tidak sesuai dengan UMR tapi memberikan upah kepada karyawannya sesuai dengan lamanya karyawan tersebut bekerja pada perusahaannya.

Penyerapan tenaga kerja dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan setiap tahun. Oleh karena itu, sektor industri kecil harus berbenah untuk mengimbangi dan berusaha meningkatkan penyerapan tenaga kerja, sehingga dengan semakin berkembangnya industri kecil yang ada di Kota Ambon, diharapkan akan mempunyai dampak terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja dan dapat menampung tenaga-tenaga kerja yang ada.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "*Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Kota Ambon*"

### RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah modal usaha dan tingkat upah berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui produksi.

### TUJUAN PENELITIAN :

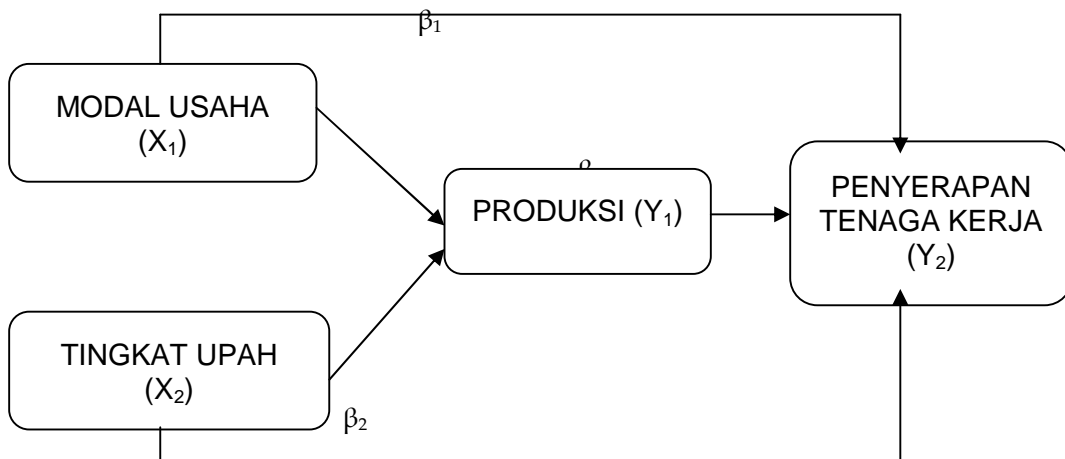
Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil

### MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperdalam pengetahuan tentang bagaimana pengaruh faktor - faktor seperti modal usaha, tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Ambon.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi daerah, dalam hal ini Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Ambon.
3. Diharapkan menjadi salah satu informasi bagi peneliti selanjutnya

### KERANGKA PIKIR



## HIPOTESIS

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan, bahasan teoritik serta kerangka berpikir, maka penulis mencoba untuk mengemukakan hipotesis penelitian antara lain :

1. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui produksi
2. Tingkat upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui produksi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Sisdjiatmo Kusumowindho dalam bukunya Dasar-Dasar Demografi mendefenisikan bahwa tenaga kerja adalah jumlah semua penduduk dalam suatu negara atau daerah yang dapat memproduksi barang ataupun jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan merekapun mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Dalam proses produksi, tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari upah yang telah dilakukannya, yaitu berwujud upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah.

Penyerapan tenaga kerja pada dasarnya tergantung dari besar kecilnya permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan menyerap sejumlah tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja besarnya tidak sama antara sektor satu dengan sektor yang lain ( Sony Sumarsono, 2003). Penyerapan tenaga kerja secara umum merupakan jumlah orang yang dibutuhkan untuk bekerja dalam suatu perusahaan maupun dalam proses produksi. Dalam hal ini yang dibicarakan adalah masalah industri kecil, maka orang atau masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat dalam industri kecil. Adapaun permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh kegiatan masyarakat dalam industri kecil dan tingkat upah yang berlaku di dalamnya.

### 2. Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah sumber daya alam dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas. Modal yang dimaksudkan adalah modal Usaha. Modal usaha adalah modal lancar yang meliputi seluruh uang tunai dan persediaan barang yang digunakan untuk kegiatan usaha (proses produksi) oleh pengusaha.

Sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa untuk menciptakan tambahan kesempatan kerja baru di dalam sub sektor industri kecil adalah dengan meningkatkan omzet / kemampuan produksi dari industri kecil dengan jalan meningkatkan penanaman modal yang nantinya akan menuntut adanya peningkatan kegiatan proses produksi dan hasil produksi yang ada dimana pada taraf akhirnya nanti tentunya juga akan menghendaki bertambahnya tenaga kerja yang diminta (Winardi, 1991).

### 3. Upah

Menurut menurut J.R Hicks dalam Samuelson dan Nordhaus (1999) mengemukakan bahwa upah adalah harga tenaga kerja. Selanjutnya Haryo Kuncoro (2001), di mana kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Ambon, Propinsi Maluku. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengambilan data dilakukan dengan metode survei, yakni dengan memilih sampel secara purposive di antara populasi yang ada, dengan jumlah sampel 139 responden. Data hasil survai tersebut, merupakan data *cross-section*.

### Analisis Data

Untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis linear berganda dengan menggunakan bantuan program *Structural Equation Model (SEM)* dengan *reduced form* sebagai berikut :

$$Y1 = f ( X1, X2)$$

$$Y2 = f (X1, X2, Y1)$$

Berdasarkan model fungsional di atas, maka dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y1 = \alpha_0.X1 \alpha_1. X2\alpha_2. e$$

$$Y2 = \beta_0. X1\beta_1. X2\beta_2 .e$$

Persamaan simultan dapat dinyatakan ulang dalam bentuk persamaan estimasi linear secara simultan yang telah ditransformasi menjadi linear dalam bentuk logaritma natural (ln) sebagai berikut :

$$\ln Y1 = \ln \alpha_0 + \alpha_1 \ln X1 + \alpha_2 \ln X2 + \mu_1$$

$$\ln Y2 = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X1 + \beta_2 \ln X2 + \beta_3 \ln Y1 + \mu_2$$

$$\ln Y2 = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X1 + \beta_2 \ln X2 + \beta_3 \alpha_0 + \beta_3 \alpha_1 \ln X1 + \beta_3 \alpha_2 \ln X2 + \beta_3 \mu_1 + \mu_2$$

$$\ln Y2 = \ln \theta_0 + \theta_1 \ln X1 + \theta_2 \ln X2 + \mu_3$$

### Pengaruh langsung (Direct Effect):

$\alpha_1$  = Modal usaha (X1) terhadap produksi (Y1)

$\alpha_2$  = Tingkat Upah (X2) terhadap produksi (Y1)

$\beta_1$  = Modal usaha (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y2)

$\beta_2$  = Tingkat upah (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y2)

### Pengaruh tidak langsung (Indirect Effect) :

$\beta_3 \alpha_1$  = Modal usaha (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y2) melalui produksi (Y1)

$\beta_3 \alpha_2$  = Tingkat upah (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y2) melalui produksi (Y1)

**Total pengaruh (Total effect) :**

$\theta_1$  = Total pengaruh modal usaha (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y2)

$\theta_2$  = Total pengaruh tingkat upah (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y2)

Dimana :

Y1 = Nilai produksi yang diukur dengan rupiah

Y2 = Tingkat penyerapan tenaga kerja diukur dengan orang

X1 = Modal usaha diukur dengan rupiah

X2 = Tingkat upah diukur dengan rupiah

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan model SEM sudah *fit*, maka dilakukan uji signifikansi hubungan antar variabel. Pengujian dilakukan secara parsial dengan nilai *critical ratio* (CR) atau *probability* (*p*) pada *regression weights*. Nilai *critical ratio* (CR) sama dengan nilai *critical student* (*t-value*) pada variabel regresi biasa.

**Pengaruh langsung (Direct Effect)**

Hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Estimasi Parameter Pengaruh Langsung Antar Variabel Berdasarkan Model SEM**

Pengaruh Antar Variabel	Estimasi	S.E	CR	P.Sig
Y1 ← X1	,939	,059	16,018	***
Y1 ← X2	,558	,273	2,045	,041
Y2 ← Y1	,236	,060	3,955	***
Y2 ← X2	-,321	,194	-1,654	,005
Y2 ← X1	,094	,069	1,353	,017

Modal Usaha berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Diperoleh koefisien regresi 0,094 pada tingkat signifikan 5 persen dengan probabilitas sebesar 0,017 atau lebih kecil dari 0,05 artinya modal usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tingkat upah berpengaruh negatif signifikan secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Dimana diperoleh koefisien regresinya sebesar -0,321 pada tingkat signifikan 5 persen dengan probabilitasnya sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 artinya tingkat upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

**Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)**

Pengaruh tidak langsung modal usaha terhadap penyerapan tenaga kerja melalui produksi sebesar 0,221 artinya bahwa jika modal usaha naik satu persen maka akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja naik sebesar 0,221 persen. Pengaruh tidak langsung tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja melalui produksi sebesar 0,132 artinya

bahwa jika tingkat upah dinaikan sebesar satu persen maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0,132 persen.

**Total Pengaruh (Total Effect)**

Total pengaruh adalah akumulasi pengaruh secara langsung dan tidak langsung modal usaha terhadap penyerapan tenaga kerja. Diperoleh nilai sebesar 0.315 artinya temuan ini sesuai dengan yang dihipotesiskan yakni mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Total pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja adalah -0,189, artinya temuan ini sesuai dengan yang dihipotesiskan yakni memiliki pengaruh negatif.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, hipotesis diterima. Pengaruh Modal usaha terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa modal usaha dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini, mendukung penelitian Yuliana (2011), tentang penyerapan tenaga kerja pasa industri meubel di Kota Jayapura ,di mana faktor modal usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Implikasi dari hasil penelitian ini jika ingin meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Ambon, maka modal kerja harus ditingkatkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (hipotesis diterima). Hal ini menunjukkan bahwa jika upah dinaikan maka penyerapan tenaga kerja akan berkurang. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan Ehrenberg (1998), bahwa pada saat tingkat upah tenaga kerja meningkat akan terjadi penurunan jumlah tenaga kerja yang diminta.

**KESIMPULAN**

Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung melalui produksi. Tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja secara langsung. Sedangkan pengaruh tidak langsung tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja melalui produksi berpengaruh positif dan signifikan.

**SARAN**

Untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja dapat di lakukan dengan penambahan modal usaha. Untuk itu di harapkan dari pemerintah atau pihak bank atau lembaga keuangan lainnya dapat mengutamakan peminjaman modal kepada para pengusaha, baik dalam bentuk kredit bagi industri kecil atau lainnya sehingga para pengusaha dapat mengembangkan industrinya.

Peningkatan upah akan menyebabkan permintaan terhadap tenaga kerja turun, untuk itu diperlukan kebijakan, dan yang harus dilakukan adalah peningkatan upah harus diikuti oleh peningkatan kapasitas produksi dalam kombinasi yang optimal sehingga produktivitas tenaga kerja juga meningkat dan tetap ada penyerapan tenaga kerja.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Andayani, Widya., dkk (2013). *Pengaruh Upah, Modal Usaha dan Nilai Produksi Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Pada UMKM Sektor Rill*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Aurora Indra Putri. (2010). *Employment Absorption In Manufacture Industry : Yogyakarta Case*, Economic Juornal Of Emerging Markets
- Budiawan. A. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak* . Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Ehrenberg. (1982). *Modern Labour Economic*. Scoot and Foresman Company.
- Ferdinand. A. (2002). *Structural Equation Medeling dalm Penelitian Manajemen*. Semarang . BP UNDIP.
- Lewis, W.A. 1954. *Economic Development With Unlimited Supplies of labor*. Manchester school of Economics and Social Studies. Pp. 131-191.
- Mankiw N. Gregory. (2006) . *Teori Makro Ekonomi. Edisi Keempat*. Jakarta. Penerbit AirLangga.
- Muhamad A. (2012) . *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Meubel Di Kota Makassar*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Samuelson & Nordhaus, 2001, *Ilmu Mikro Economic*. McGraw-Hill Companies. Inc. United States
- Simanjuntak P. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. BPFE UI.
- Sumarsono Sonny, 2003, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia & Ketenagakerjaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta)
- Tambunan, Tulus 1999. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta
- Todaro M. (1995). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan
- Winardi, 1988, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Tarsito, Bandung
- , 1991, *Ekonomi Mikro*, Mandar Maju, Bandung